

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam konsep fiqh lingkungan konteks ini sangat berkesandingan dengan Maqashid Al-Syariah dimana di dalamnya konteks lingkungan hidup ini berkaitan dengan konsep mashlahah, karena dalam pengertian sederhana, mashlahah merupakan sarana untuk merawat maqasahid syariah. contoh konkritnya adalah dari mashlahah ini adalah pemeliharaan atau perlindungan total terhadap lima kebutuhan primer (Ushul al-khamsah), 1. Perlindungan terhadap agama (hifzh al-Din), 2. Perlindungan Jiwa (Hifzh al-Nafs), 3. Perlindungan Akal (hifzh al-Aql), 4. Perlindungan keturunan (Hifzh al-Nasl), 5. Perlindungan harta benda (hifzh al-Mal). kelima hal tersebut merupakan tujuan syariah (Maqashid Al-Syariah) yang harus di rawat. ini adalah dimana lingkungan hidup sudah jelas termasuk dalam Maqashid Al-syariah yang dimana lingkungan hidup ini harus kita jaga kelestariannya untuk kesejahteraan beraneka ragam makhluk hidup lainnya.

Menurut Yusuf al-Qardhawi, menjaga lingkungan hidup sama dengan menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta. rasionalitasnya adalah bahwa jika aspek -aspek jiwa, akal, keturunan, dan harta rusak, maka eksistensi manusia dalam lingkungan menjadi ternoda. dalam konsep fiqh lingkungan yang dirumuskan oleh para cendekiawan muslim mencerminkan dinamika fiqh terkait dengan adanya perubahan konteks dan situasi. ada dua rumusan metode yang digunakan dalam fiqh lingkungan, yakni mashlahah dan maqasahid syariah. Olehnya itu penulisan ini lebih mencondongkan lingkungan hidup dalam pandangan hukum Islam terkhusus kepada metode Maqashid Al-Syariah.

Lingkungan hidup sebagai sumber daya merupakan aset yang dapat diperlukan untuk mensejahterakan masyarakat. hal ini sesuai dengan undang-undang 1945 pasal 33 ayat (3), yang selanjutnya disebut dengan UUD 1945 yang mentakan bahwa : “Bumi, Air, dan kekayaan yang terkandung di dalamnya di pergunakan sebesar – besarnya untuk kemakmuran rakyat”. dengan demikian menurut Otto Somarwoto yang dikutip oleh supriyadi : “sumber daya mempunyai daya regenerasi dan asimilasi yang terbatas. Selama eksploitasi alam atau permintaan layanan ada di bawah batas regenerasi dan asimilasi, sumber daya itu dapat di gunakan secara lestari”. tetapi apabila batas itu dilampaui, sumber daya itu akan

mengalami kerusakan dan fungsi sumber daya itu sebagai factor produksi atau konsumsi atau sarana pelayanan akan mengalami gangguan.

Dalam konteks kebijakan negara, PSN telah digunakan oleh Pemerintah Presiden Joko Widodo Jokowi sejak 2016 sebagai metode listing guna mendorong pembangunan ekonomi. Melalui label sebagai PSN, sebuah proyek mendapatkan perlakuan istimewa baik di bidang perizinan maupun non-perizinan karena dinilai memiliki nilai strategis dalam rangka mewujudkan pertumbuhan dan pemerataan pembangunan di Indonesia. Sebagai sebuah proyek dan program pembangunan, PSN memiliki implikasi sosio-spasial. Hal ini karena proyek-proyek tersebut tidak mengambil tempat di ruang kosong (blank slate), namun di sebuah unit ruang sosial dengan berbagai kompleksitas dan dinamikanya. Ruang ini secara legal bisa saja telah diatur dalam rencana tata ruang wilayah baik provinsi ataupun kabupaten/kota.

Waduk Gembong merupakan waduk yang terletak di Kabupaten Pati. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 81 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan dan Pembangunan Bendungan atau Waduk atau Embung di Jawa Tengah, Waduk Gembong termasuk dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Sentul, Jering, Lampeyan, dan Wuni, yang hulunya berada di lereng Gunung Muria. DAS ini mengalirkan air ke Waduk Gembong. Pembangunan Waduk Gembong dilakukan oleh pemerintah setempat sebagai upaya konservasi sumber daya air. Hal ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan air yang berkelanjutan di wilayah tersebut dengan memanfaatkan air secara optimal sesuai kebutuhan. Dengan memanfaatkan sumber daya air secara optimal, Waduk Gembong mampu menampung air masuk dalam jumlah besar sehingga menghasilkan kapasitas tampung yang cukup besar.

Tujuan utama Waduk Gembong adalah menyediakan air untuk keperluan irigasi dan non-irigasi. Jumlah air yang digunakan untuk tujuan ini disebut aliran keluar dari reservoir.¹ Neraca air waduk terdapat dari aliran air masuk dan keluar. Neraca air yang positif menunjukkan bahwa waduk secara efektif menghemat air, dengan lebih banyak air yang masuk daripada yang keluar. Sebaliknya, neraca air yang negatif menandakan fungsi konservasi

¹ Website <http://infowisatapati.blogspot.com/2015/05/peta-wisata-kabupaten-pati.html>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2023

air waduk tidak berfungsi secara optimal. Bendungan Gembong dibangun dengan metode timbunan tanah homogen, memanfaatkan tanggul yang terbuat dari material tanah dan batu, serta dilengkapi dengan sistem pembilasan. (BBWS Pemali Juana, Peta Administratif wilayah Kecamatan Gembong).²



Gambar 1.1
Waduk Gembong (Juni 2023)

Kapasitas waduk berkurang setiap tahunnya akibat penumpukan sedimen dan penumpukan puing-puing pada musim hujan. Upaya harus dilakukan untuk mengurangi sedimentasi, karena rata-rata peningkatan sedimen hingga tahun 2014 adalah 23.890 m³ per tahun. Berbagai faktor turut menyebabkan sedimentasi di waduk ini, antara lain penggundulan hutan, eksploitasi lahan berlebihan, rusaknya kawasan hijau, penanaman vegetasi di zona pasang surut waduk, dan kurangnya kepedulian masyarakat setempat.³ Rencana pengembangan Kecamatan Gembong, yang terutama terletak pada ketinggian 500-1000 m di atas permukaan laut, sebagai kawasan agropolitan telah dibentuk dalam RT RW Kabupaten Pati 2010 - 2030.

Menurut Undang - Undang No.26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang bahwa Kawasan Agropolis adalah kawasan yang

² BPS. *Pedoman Operasi dan Pemeliharaan Bendungan Gembong*. Jakarta Timur: PT. Waskita Perdana Konsultan

³ Jayadinata, Johara. 1999. *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan, dan Wilayah*. (Bandung: ITB, 1999), hal. 55

terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan di kawasan perdesaan sebagai suatu sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu, yang ditunjukkan dengan hubungan fungsional dan hierarki wilayah dari unit-unit sistem permukiman dan sistem komersial pertanian.⁴ Konversi lahan berhutan menjadi lahan non-hutan adalah suatu bentuk penggunaan lahan oleh manusia. Konversi lahan yang melebihi daya dukung lingkungan dapat memicu terjadinya erosi yang parah, dan air permukaan dapat membawa material hasil erosi ke dalam waduk. Material-material tersebut kemudian terperangkap di dasar waduk sehingga menyebabkan sedimentasi yang lambat laun mengurangi kapasitas waduk.

Salah satu potensi Waduk Gembong adalah luasya lahan disekitarnya yang dapat digunakan sebagai tempat berkemah atau kegiatan lainnya.⁵ Waduk gembong terdapat taman di mana pengunjung dapat mengambil foto atau mengadakan tamasya keluarga. Namun potensi wisata tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.⁶ Di sekitar Waduk Gembong, terdapat destinasi wisata yang telah dikelola oleh pemerintah Kabupaten Pati dan warga sekitar. Pengelolaan destinasi wisata ini dilakukan dengan cukup baik.

Di sisi lain proyek strategis nasional menimbulkan pro dan kontra di mana proyek tersebut melahirkan dua asumsi yakni sebagai percepatan pertumbuhan ekonomi negara dan hak hidup masyarakat yang di rampas. dalam konflik penggusuran rumah usaha masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti, dan mengambil judul **“PENGGUSURAN RUMAH USAHA MASYARAKAT DI SEKITAR BENDUNGAN DI GEMBONG KABUPATEN PATI DALAM PERSPEKTIF MAQHASID SYARIAH”**.

⁴ Undang - Undang No.26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang

⁵ Tamara, D. S. Y. O., *Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Situs Jolotundo sebagai Obyek Wisata di Kawasan Peruntukan Pariwisata Budaya Kabupaten Mojokerto*. 2018, jurnal Vol.V No.5, 125-126

⁶ Barus, Sekar Indah Putri. *Identifikasi Potensi Obyek Wisata dan Analisis Kesiapan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Danau Linting Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi. 2013, Universitas Sumatera Utara

B. Fokus Penelitian

Pemfokusan penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dilakukan agar penelitian tepat sasaran. Dalam hal ini, penelitian ini lebih memfokuskan pada problematika yang dihadapi masyarakat sekitar Waduk di Gembong Kabupaten Pati terhadap Implementasi PERGUB Nomor 81 Tahun 2013 tentang Penggusuran Rumah Usaha Masyarakat dalam Perspektif Maqhasid Syari'ah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Mengapa Perlu Penggusuran Rumah Usaha Masyarakat Dalam Rangka Penerapan Pergub No 81 Tahun 2013?
2. Bagaimana Perspektif Maqosit Syariah Dalam Proses Implementasi Pergub No 81 Tahun 2013 Dalam Penggusuran Rumah Usaha Masyarakat Di Waduk Gembong Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran arah yang akan diambil selama pekerjaan penelitian. Tujuan tersebut harus berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Penggusuran Rumah Usaha Masyarakat Dalam Rangka Penerapan Pergub No 81 Tahun 2013
2. Untuk Mengetahui Perspektif Maqosit Syariah Dalam Proses Implementasi Pergub No 81 Tahun 2013 Dalam Penggusuran Rumah Usaha Masyarakat Di Waduk Gembong Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa sejumlah manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami implementasi kebijakan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti memahami sejauh mana ilmu yang diperoleh dalam pembelajaran, yang seringkali hanya sebatas teori, berbeda dengan kenyataan di lapangan. Juga untuk menambah pengetahuan tentang peraturan pemerintah di Jawa Tengah dan pengembangan objek wisata.

b. Bagi Masyarakat

Harapannya, penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan destinasi pariwisata dan membantu masyarakat dalam menentukan tindakan apa yang harus dilakukan.

c. Bagi IAIN Kudus

- 1) Memberikan dorongan untuk berpartisipasi dalam kajian implementasi kebijakan sosial.
- 2) Dengan memanfaatkan penelitian ini sebagai tujuan, orang dapat meningkatkan kinerja mereka dengan bantuan informasi lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini ditulis secara rinci dan sistematis. Tujuannya adalah untuk membuat maknanya mudah dipahami. Ini juga saling terkait dengan bagian lain dari proposal dengan cara yang dapat digambarkan seperti ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab ini berisi tentang Kajian Pustaka terkait Judul penelitian yaitu Pengertian Penggusuran, Rumah Usaha Masyarakat Pengertian Implementasi Kebijakan, Waduk , Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ini berisi tentang Jenis dan Pendekatan, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisa Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP
Yang meliputi Kesimpulan dan Saran.

